

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KB IUD TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DI DESA GUNUNG
SARI KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN
KALIMANTAN UTARA**

Linda Purlina¹, Blacius Dedi², Bima Suryantara³

^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Alamat e-mail : ¹ lindapurlina13@gmail.com

ABSTRACT

Background: IUDs are an efficient way to space births with a failure rate of <1%. Data from the Gunung Sari Community Health Center, of the 572 active participants, only 15% use IUD contraception. The aim of this research is to determine the effect of health education about IUD contraception on the knowledge and attitudes of women of childbearing age in Gunung Sari Village Tanjung Selor Subdistrict, Bulungan Regency, North Kalimantan.

Study Methods: This research is a quantitative research using a two-group quasi-experimental method with a sample size of 38 experimental group respondents and 38 control respondents. The sampling technique used purposive sampling technique with the research instrument using a questionnaire consisting of 21 knowledge questions and 22 attitude questions.

Results: Knowledge of Women of Childbearing before being given health education was 60,5% good knowledge and knowledge after being given health education was 76,3% good knowledge. Before the experiment, positive attitudes were 92.1%, while after the experiment positive attitudes were 100%. The results of the Mann Whitney test found a p-value of 0.000 and $0.028 < 0.05$.

Conclusion: Health education using leaflet media has proven to be influential in increasing the knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding IUD contraception.

Keywords: IUD Contraception¹, Health Education², Knowledge³, Attitudes⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: IUD merupakan cara yang efisien untuk mengatur jarak kelahiran dengan tingkat kegagalan <1%. Data Puskesmas Gunung Sari, dari 572 sebagai peserta aktif, hanya 15% yang menggunakan KB IUD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap pengetahuan dan sikap WUS di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dua kelompok dengan jumlah sampel sebesar 38 responden kelompok eksperimen dan 38 responden kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berjumlah 21 pertanyaan pengetahuan dan 22 pertanyaan sikap.

Hasil: Pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 60,5% berpengetahuan baik dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 76,3% berpengetahuan baik. Sebelum eksperimen, sikap positif sebesar 92,1%, sedangkan sesudah eksperimen bersikap positif sebesar 100%. Hasil uji *Mann Whitney* didapati nilai *p-value* sebesar 0,000 dan $0,028 < 0,05$.

Simpulan: Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terkait KB IUD.

Kata Kunci: KB IUD¹, Pendidikan Kesehatan², Pengetahuan³, Sikap⁴

A. Pendahuluan

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam hal jumlah penduduk setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan Lembar Data Kependudukan Dunia 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 271.349.889 jiwa, dan data Badan Perencanaan Pembangunan (2019) mencatat 268.074.565 jiwa. Tingginya populasi ini menjadi tantangan besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah terus berkomitmen menekan angka pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

Strategi utama keberhasilan program KB terletak pada pemilihan metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan sesuai kebutuhan Wanita Usia Subur (WUS). Pemerintah memfokuskan kebijakan kesehatan pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya *Intra Uterine Device* (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). IUD menjadi pilihan yang sangat direkomendasikan dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJMN) karena efisien

untuk menjarangkan kehamilan lebih dari tiga tahun maupun mengakhiri kesuburan, dengan tingkat kegagalan di bawah 1% pada tahun pertama pemakaian.

Namun demikian, terdapat kesenjangan besar antara efektivitas IUD dan realitas pemanfaatannya di lapangan. Secara global, penggunaan AKDR mencapai 16,8%, tetapi di negara berkembang seperti Brazil nilainya hanya 1,9%. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI (2025) menunjukkan mayoritas akseptor KB aktif pada tahun 2024 masih mendominasi penggunaan metode jangka pendek, yaitu suntik (35,39%) dan pil (7,54%), sedangkan IUD hanya mencapai 6,08%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa masyarakat lebih memilih metode jangka pendek yang tingkat efektivitasnya lebih rendah dalam pengendalian kehamilan jangka panjang.

Rendahnya pemanfaatan IUD dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap WUS. Pengetahuan yang memadai mengenai mekanisme, keamanan, serta efek samping IUD sangat penting agar WUS dapat

mengambil keputusan yang tepat. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), keyakinan individu membentuk sikap yang selanjutnya mendasari niat dan perilaku. Sejalan dengan konsep Taksonomi Bloom, pendidikan kesehatan berperan penting dalam merangsang ranah kognitif dan afektif agar menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Ibu berpengetahuan tinggi memiliki peluang hingga dua kali lebih besar untuk memilih MKJP dibandingkan ibu berpengetahuan rendah. Oleh karena itu, edukasi kesehatan berbasis media visual seperti *leaflet* menjadi sarana efektif karena menyajikan informasi secara ringkas, jelas, serta dapat dipelajari mandiri untuk mengubah persepsi keliru dan membentuk sikap positif WUS.

Kondisi empiris di tingkat lokal mencerminkan permasalahan serupa. Data SIGA (2025) mencatat pengguna IUD hanya 6,7% (28 dari 413 WUS), berada di urutan tiga terendah di bawah suntik (33,3%), pil (14,5%), dan implan (9,9%). Sementara itu, data Puskesmas Gunung Sari (2024) menunjukkan bahwa dari 572 Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif di Desa Gunung Sari, hanya 15% yang menggunakan IUD.

Mayoritas masyarakat perdesaan tersebut masih memilih metode jangka pendek akibat keterbatasan pengetahuan, maraknya mitos, serta hambatan sosio-budaya.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas pendidikan kesehatan berbasis *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan pembenahan sikap WUS. Berada di wilayah Desa Gunung Sari, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara dengan populasi sasaran 76 WUS pada tahun 2026, penelitian ini merumuskan masalah: “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang KB IUD terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap WUS di Desa Gunung Sari. Secara praktis dan teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan landasan strategis bagi tenaga kesehatan setempat dalam

mengoptimalkan promosi kesehatan berbasis media edukatif, sekaligus mendukung pencapaian target cakupan MKJP nasional guna mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *Quasi Experimental* dengan rancangan *Two Group Pretest and Posttest with Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Desa Gunung Sari, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara pada tanggal 22 hingga 23 Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gunung Sari pada periode Januari 2026 yang berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi sebanyak 76 responden dijadikan sampel penelitian yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (38 responden) dan kelompok kontrol (38 responden). Kriteria inklusi meliputi WUS yang bersedia menjadi responden, belum pernah menerima edukasi khusus KB IUD dalam satu bulan terakhir, serta

dapat membaca dan berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi mencakup WUS yang tidak hadir saat pengumpulan data, memiliki indikasi medis yang melarang penggunaan IUD, sedang hamil, atau merencanakan kehamilan dalam waktu dekat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang KB IUD, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap WUS. Pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen diberikan menggunakan media *leaflet* (yang telah dinyatakan sangat layak melalui uji validitas ahli materi dengan skor 4,18 dan ahli media dengan skor 4,09), sementara kelompok kontrol diberikan edukasi metode ceramah konvensional. Kedua intervensi disampaikan dalam satu kali pertemuan berdurasi 45 menit.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan (21 butir soal valid) dan kuesioner sikap (22 butir soal valid) yang diisi responden saat *pre-test* dan *post-test*. Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 untuk pengetahuan dan 0,959 untuk sikap. Pengolahan data dilakukan

melalui tahap *editing*, *coding*, *processing*, *cleaning*, dan *tabulating*.

Analisis data mencakup analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Karena data berdistribusi tidak normal, analisis tingkat perubahan antar-variabel menggunakan uji perpasangan *Wilcoxon*, sedangkan

untuk menguji perbedaan efektivitas antar kelompok eksperimen dan kontrol digunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari KEPK STIKES Guna Bangsa Yogyakarta (No. 1708/STIKES-GB/Eks/V/2026) dan menerapkan prinsip-prinsip etika seperti *informed consent*, *beneficence*, serta kerahasiaan identitas responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Sari, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Desa Jelarai Selor dan Desa Tengkapak (Utara), Desa Apung (Timur), Desa Bumi Rahayu (Selatan), serta Desa Jelarai Selor (Barat).

Desa Gunung Sari memiliki luas wilayah ± 2.652 Ha, terdiri dari 90% dataran rendah berbukit-bukit dan 10% dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Masyarakatnya bersifat heterogen (Jawa Timur, Jawa Barat, NTB, dan Dayak) dengan tingkat gotong royong serta kearifan lokal yang kuat. Jumlah penduduk tercatat 1.873 jiwa (1.055 laki-laki dan 818 perempuan) dalam 644 KK, terbagi ke dalam 14 RT dan 2 RW.

b. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	Kelompok Eksperimen (n)	%	Kelompok Kontrol (n)	%
< 20 tahun	1	2,6	2	5,3
20–35 tahun	26	68,4	19	50,0
> 35 tahun	11	29,0	17	44,7

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berusia 20–35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (68,4%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 19 orang (50,0%).

c. Pengetahuan WUS Kelompok Eksperimen tentang KB IUD

Tabel 4.2 Pengetahuan WUS Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori Variabel Pengetahuan	Sebelum (Jumlah / %)	Sesudah (Jumlah / %)
Baik	23 (60,5%)	29 (76,3%)
Cukup	13 (34,2%)	9 (23,7%)
Kurang	2 (5,3%)	0 (0,0%)

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi leaflet, tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 60,5% (23 orang) dan meningkat menjadi 76,3% (29 orang) setelah intervensi.

d. Pengetahuan WUS Kelompok Kontrol tentang KB IUD

Tabel 4.3 Pengetahuan WUS Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori Variabel Pengetahuan	Sebelum (Jumlah / %)	Sesudah (Jumlah / %)
Baik	19 (50,0%)	28 (73,7%)
Cukup	16 (42,1%)	7 (18,4%)
Kurang	3 (7,9%)	3 (7,9%)

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan kelompok kontrol kategori baik sebelum sosialisasi sebesar 50,0% (19 orang) dan meningkat menjadi 73,7% (28 orang) setelah sosialisasi.

e. Sikap WUS Kelompok Eksperimen tentang KB IUD

Tabel 4.4 Sikap WUS Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori Variabel Sikap	Sebelum (Jumlah / %)	Sesudah (Jumlah / %)
Positif	35 (92,1%)	38 (100,0%)
Negatif	3 (7,9%)	0 (0,0%)

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.4 menunjukkan sikap positif kelompok eksperimen sebelum intervensi sebesar 92,1% (35 orang) dan mencapai 100,0% (38 orang) setelah intervensi.

f. Sikap WUS Kelompok Kontrol tentang KB IUD

Tabel 4.5 Sikap WUS Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori Variabel Sikap	Sebelum (Jumlah / %)	Sesudah (Jumlah / %)
Positif	26 (68,4%)	35 (92,1%)
Negatif	12 (31,6%)	3 (7,9%)

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.5 menunjukkan sikap positif kelompok kontrol sebelum perlakuan sebesar 68,4% (26 orang) dan meningkat menjadi 92,1% (35 orang) setelah perlakuan.

g. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Sampel Berpasangan

No.	Variabel	Sebelum (Median / S.D)	Normalitas Data	Sesudah (Median / S.D)	Normalitas Data
1.	Pengetahuan Eksperimen	80,9500 / 9,83360	0,000	88,0950 / 9,01408	0,000
2.	Sikap Eksperimen	68,00 / 8,940	0,000	74,50 / 8,695	0,001
3.	Pengetahuan Kontrol	78,5700 / 9,12843	0,000	83,3300 / 9,12999	0,000
4.	Sikap Kontrol	66,00 / 11,003	0,000	73,00 / 11,364	0,000

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk pada Tabel 4.6, seluruh data memiliki nilai signifikansi <0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan WUS Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok	Median Sebelum	Median Sesudah	Selisih	p- value
1.	Eksperimen	80,9500	88,0950	7,145	0,000
2.	Kontrol	78,5700	83,3300	4,760	0,000

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.7 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok ($p = 0,000$). Namun, peningkatan pada kelompok eksperimen (selisih median 7,145) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (4,760).

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Sikap WUS Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok	Median Sebelum	Median Sesudah	Selisih	p- value
1.	Eksperimen	68,00	74,50	6,50	0,000
2.	Kontrol	66,00	73,00	7,00	0,000

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.8 menunjukkan perlakuan pendidikan kesehatan efektif terhadap perubahan sikap responden pada kelompok eksperimen maupun kontrol ($p = 0,000$).

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Sampel Tidak Berpasangan (Selisih Nilai)

No.	Perlakuan	Median	S.D	Normalitas Data
1.	Selisih Nilai Pengetahuan Kelompok Eksperimen	4,7700	2,32647	0,000
2.	Selisih Nilai Pengetahuan	4,7600	0,00413	0,000

	Kelompok Kontrol			
3.	Selisih Nilai Sikap Kelompok Eksperimen	7,00	2,301	0,000
4.	Selisih Nilai Sikap Kelompok Kontrol	5,50	2,155	0,011

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.9 menunjukkan selisih nilai pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

Tabel 4.10 Uji Mann Whitney

Perlakuan	Nilai p
Selisih Nilai Pengetahuan	0,000
Selisih Nilai Sikap	0,028

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 4.10 menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kontrol. Media leaflet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,028$) dibandingkan sosialisasi konvensional.

2. Pembahasan

a. Karakteristik Wanita Usia Subur tentang KB IUD

Sebagian besar responden kelompok eksperimen (68,4%) dan kontrol (50,0%) berusia 20–35 tahun.

Menurut BKKBN (2020) dan WHO (2026), kurun usia 15–49 tahun merupakan rentang usia reproduktif yang ideal untuk perencanaan kehamilan dan penggunaan

kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

b. Pengetahuan WUS Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan awal responden sudah berada pada kategori baik, namun masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini sejalan dengan teori kognitif (Rukiyah et al., 2022; Hartati et al., 2025) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh paparan informasi. Penelitian terdahulu oleh Indaryati & Handayani (2025) juga mengonfirmasi bahwa keterbatasan akses informasi dari tenaga kesehatan memicu variasi tingkat pengetahuan awal WUS.

c. Sikap WUS Sebelum Pendidikan Kesehatan

Sebagian besar responden memiliki sikap awal yang positif, meskipun keberadaan sikap negatif tetap ditemukan akibat mitos KB IUD di masyarakat. Sesuai teori pembentukan sikap (Swarjana, 2022; Montesari & Kusumajaya, 2026), informasi yang valid dan jelas diperlukan untuk mengeliminasi kecemasan awal responden.

d. Pengetahuan WUS Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan memberikan dampak peningkatan pengetahuan signifikan ($p = 0,000$). Leaflet terbukti mempermudah responden memahami cara kerja, keuntungan, dan waktu pemasangan IUD secara komprehensif, sejalan dengan temuan Ramadani et al. (2023).

e. Sikap WUS Sesudah Pendidikan Kesehatan

Sikap positif kelompok eksperimen mencapai 100% setelah intervensi. Pemberian edukasi leaflet yang menarik dan aplikatif berhasil memperkuat persepsi serta keyakinan WUS mengenai keamanan IUD (Ernawati et al., 2022; Susiani et al., 2025).

f. Perbedaan Efektivitas Pengetahuan dan Sikap Antara Kelompok

Hasil Uji Mann-Whitney memperlihatkan efektivitas media leaflet yang lebih unggul dibanding sosialisasi verbal (p pengetahuan = 0,000; p sikap = 0,028). Visualisasi yang ringkas, menarik, serta kemudahan untuk dibaca ulang menjadikan media leaflet sebagai alat

bantu edukasi yang efisien dalam mengubah domain kognitif dan afektif masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai efektivitas pendidikan kesehatan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD di Desa Gunung Sari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada wanita usia subur mengenai KB IUD sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan ($p < 0,05$).
2. Terdapat perubahan sikap yang signifikan menjadi lebih positif pada wanita usia subur mengenai KB IUD sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan ($p < 0,05$).
3. Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap WUS pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga media *leaflet* terbukti

lebih efektif dibandingkan metode sosialisasi konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (strategi dan tahapannya)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI): Tinjauan melalui emotional demonstration, pengetahuan dan sikap ibu*. Indramayu: Adab.

BKKBN RI. (2020). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional RI No. 32 Tahun 2020 tentang pelayanan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana pada krisis kesehatan akibat bencana*. Jakarta: BKKBN RI.

Ester, E. (2024). *Buku ajar promosi kesehatan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Fauzi, A., et al. (2024). *Metodologi penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.

Harnani, B. D. R., et al. (2022). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Indrawati, N. D., & Nurjanah, S. (2022). *Buku ajar KB dan pelayanan kontrasepsi*. Semarang: Unimus Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ludiana, L., & Fitri, N. L. (2024). *Promosi kesehatan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Rukiyah, A. Y., et al. (2022). *Buku referensi program keluarga berencana bagi pasangan usia subur dilengkapi dengan daftar tilik*. Jakarta: Trans Info Media.

Sari, D. P., & Nurbaya, F. (2023). *Faktor penyebab pernikahan dini pada remaja putri dan upaya pencegahannya*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.

Setyorini, D., et al. (2024). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel,*

dan contoh kuesioner. Yogyakarta: Andi.

Widodo, S., et al. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct.

Artikel in Press:

Sarmiento, T. M. Q. da S., et al. (2024). The influence of the level of knowledge and attitudes of acceptors on the low use of intra uterine contraception devices in the Comoro Health Center, Dili, Timor-Leste, 2024. *Preprints.org*.

WHO. (2026). Family planning/contraception methods.

Jurnal:

Albahra, A., et al. (2024). Education for family planning acceptors to use IUD contraception at the Cikeusik Pandeglang Community Health Center. *Journal Educational of Nursing (Jen)*, 7(1).

Ariani, P., et al. (2023). Literatur review: Pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, Universitas Ngudi Waluyo.

Azzahra, F. F., et al. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menentukan keputusan menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan sectio caesarea. *Seminar*

Nasional Kebidanan UNIMUS,
Universitas Muhammadiyah
Semarang.

Cahaya, N., et al. (2025). Efektivitas leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi pada kegiatan pengabdian masyarakat di CFD Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(2).

Hartati, D., et al. (2025). Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3).

Heine, M., et al. (2021). Health education interventions to promote health literacy in adults with selected non-communicable diseases living in low-to-middle income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(6).

Herwisdiane, I. M., et al. (2025). Analysis of factors associated with WUS's decision to use an IUD in the working area of the Maja Public Health Center, Lebak Regency in 2024. *Professional Health Journal*, 6(2).

Indaryati, T., & Handayani, Y. (2025). Edukasi dan konseling penggunaan KB IUD bagi WUS di Desa Garahan. *Sadewa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).

Ismawati, I., et al. (2024). The impact of information-based family planning counseling on IUD adoption as a long-term contraceptive. *Journal of Current Health Sciences*, 4(2).

Juliana, K., et al. (2024). Hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang tahun 2023. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4).

Karlinah, N., & Hakameri, C. S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2).

Lisnawati, L., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Hubungan antara dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4).

Maharianingsih, N. M., Rahem, A., & Aditama, L. (2018). Pengaruh patient decision aid terhadap knowledge, attitude, practice, dan tekanan darah pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Tabanan III. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(4), 270-279.

Mahmudi, I., et al. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(9).

Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2025). Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1).

Montesari, M., & Kusumajaya, H. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD (Intrauterine Device) di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1).

Nurwulan, R., et al. (2025). Pengaruh penyuluhan IUD terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemilihan KB IUD di RW 014 Desa Burangkeng tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 14(2).

Okvitasari, Y. (2024). The effect of knowledge level on IUD contraceptive use in women of childbearing age. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1).

Putri, E. L., Toyibah, A., & Yuliani, I. (2026). Pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada wanita usia subur di Posyandu Anggrek wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 22(4).

Rakhshani, T., et al. (2025). The effect of educational intervention based on the theory of planned behavior to prevent iron deficiency anemia in female high school students. *BMC Public Health*, 25(1).

Ramadani, F. N., et al. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam penggunaan IUD melalui pendidikan kesehatan. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

Salim, I., & Aprianti, N. A. (2025). Understanding and perception of women of reproductive age towards the use of intrauterine birth control device: Scoping review. *International Journal of Multidisciplinary on Science and Management*, 2(1).

Suharto, A., Hanifah, A. N., & Nurtatik. (2024). Effectiveness of counseling in increasing mothers' behavior (knowledge and attitudes) regarding post-placental IUD selection to realize the SDG goals of good health and well-being. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 12(1SP), 44-50.

Sulistiani, A., & Setiyaningsih, A. (2021). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 13(1).

Susiani, S., Rahmah, S., & Malia, A. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan KB IUD. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4(3).

Susiloningtyas, I., Machfudloh, M., & Witantri, A. D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media klik KB terhadap minat akseptor KB IUD pada masa pandemi. *Faletahan Health Journal*, 11(1).

Yolanda, S., Handayani, E., & Nurjasmi. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di TPMB N Limo 2023. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*, 9(1).

Yourenqe, M. M., Susanti, M. E., & Aprianti, D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tahun 2024. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2).

Yuniarti, E., et al. (2025). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Puskesmas Teluk Dalam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8).

Zulhaedah, Z., et al. (2024). Pengaruh konseling KB IUD terhadap sikap dan minat calon akseptor KB di Puskesmas Melai Kecamatan Murhum Kota Bau-Bau. *Indonesia Berdaya*, 5(3).